

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar di sekolah harus mampu menarik minat siswa, menyenangkan bagi siswa dan juga dapat mengasah kreativitas siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat dikatakan ideal. Pembelajaran dapat dikatakan ideal ketika guru mampu membuat iklim kelas yang menyenangkan, yang mampu menarik minat belajar dan perhatian siswa. Berdasarkan Sudjana & Rivai (2019: 1) proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses belajar mengajar adalah serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang biasa disebut sebagai K13 atau juga sebagai pembelajaran tematik.

Suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian merupakan suatu aktivitas yang dilakukan saat belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang, proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Arsyad, 2014: 1). Upaya meningkatkan nilai individu pada pendidikan dapat direalisasikan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru, siswa dan lingkungan sekitar. Keragaman lingkungan masyarakat menjadi sebuah karakteristik yang membedakan setiap daerah. Salah

satu upaya dalam pemeliharaan dan pemajuan kebudayaan dapat dilakukan melalui pendidikan. Pada dasarnya salah satu peran pendidikan yaitu sebagai wadah untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi masa depan.

Sulistriani, dkk (2021: 57) berpendapat bahwa guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas serta harus mampu membimbing siswa dan melayani pada pedagogis serta psikologisnya agar siswa nyaman berkonsultasi tentang masalah atau materi yang kurang dipahami kepada guru. Dalam kegiatan pembelajaran memiliki berbagai komponen yang berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran adalah keberadaan perangkat pembelajaran bagi siswa. Menurut Hotmaidah (2016: 115) dalam meningkatkan kompetensinya, guru memerlukan bantuan berbagai macam perangkat pembelajaran yang sangat mendukung untuk memberikan solusi, menyediakan, dan melaksanakan pemecahan masalah dalam keberhasilan belajar.

Hal yang dilakukan guru sebelum mengajar di depan kelas yaitu tentunya guru harus menyusun perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, bahan ajar sangat mendukung untuk memberikan kontribusi dalam menyediakan dan melaksanakan pemecahan masalah guna keberhasilan kegiatan pembelajaran. Menurut Kosasih (2022: 1) didalam bahan ajar terdapat materi berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai siswa terkait kompetensi dasar tertentu. Bahan ajar digunakan oleh guru atau siswa untuk memudahkan proses pembelajaran yang bentuknya bisa berupa buku bacaan buku kerja (LKS) dan tayangan. Bahan ajar itu sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu bahan

ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, *handout*, buku, modul, brosur, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bahan ajar noncetak dapat berupa E-modul, E-LKD dan lain sebagainya yang tidak melibatkan media cetak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 13 September 2022 mendapatkan hasil bahwa guru mengalami kesulitan pada perubahan muatan yang terdapat di setiap pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran guru juga menggunakan media, media yang sering digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV yaitu berupa cetakan gambar-gambar, peta, serta alat peraga matematika. Guru juga mengungkapkan bahwa anak sekolah dasar baiknya dikenalkan dengan budaya yang ada di provinsi setempat sesuai dengan permintaan KD yang terdapat pada tema 7 subtema 1 yaitu mengidentifikasi keragaman budaya di provinsi setempat, sedangkan bahan ajar yang ada di sekolah kurang membantu siswa dalam kegiatan belajar, karna jumlahnya yang terbatas dan penjelasan materi yang kurang mendalam. Akibatnya yang terjadi pada pembelajaran tahun sebelumnya hanya 55% siswa yang memenuhi kriteria pada pembelajaran tema 7 subtema 1. Padahal keberadaan bahan ajar menurut Kosasih (2022: 1) dapat memudahkan guru dalam menjelaskan pokok-pokok bahasan dan siswa dapat melanjutkan dengan cara membacanya dengan relevan dan lebih kompleks.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2022 di UPTD SDN Bandung 2 mendapatkan hasil bahwa pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Bandung 2 telah menerapkan kurikulum 2013. Fasilitas dan media yang terdapat di sekolah cukup lengkap mulai dari LCD proyektor, patung organ tubuh manusia,

peta, poster gambar, KIT IPA, dan KIT matematika. Implementasi dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung berpedoman pada buku tematik yang jumlahnya terbatas, dalam mengatasi kendala tersebut guru membentuk kelompok kecil untuk mempermudah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil dari angket siswa kelas IV pada tanggal 20 September 2022 yaitu 65% siswa suka belajar dengan menggunakan buku tematik. Terdapat 55% siswa merasa kesulitan belajar dengan menggunakan buku tematik karena siswa tidak dapat membedakan muatan pelajaran dalam setiap pembelajaran dan terbatasnya kesediaan buku yang ada di sekolah. Siswa kelas IV SDN Bandung 2 mengungkapkan kegiatan pembelajaran berpedoman pada buku tematik dan guru tidak pernah menggunakan bahan ajar lain selain buku paket dari pemerintah. Akibatnya, 93% siswa mencari bahan ajar lain selain dari sekolah untuk membantu memahami pelajaran. 56% siswa berpendapat bahwa buku tematik kurang menarik karena materi yang ada dalam buku tematik masih sulit dipahami, sehingga 93% siswa membutuhkan bahan ajar atau buku pendamping untuk mempermudah memahami materi yang dipelajari secara sistematis dan menarik. Berdasarkan angket ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri akan tetapi mengalami keterbatasan dalam mencari bahan ajar lain selain dari sekolah sehingga siswa membutuhkan bahan ajar pendamping untuk memahami materi pada saat proses pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi pada bahan ajar yang digunakan salah satunya yaitu modul. Selaras dengan pendapat Kosasih (2022: 21) bahwa bahan ajar berupa modul cocok untuk siswa karena dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri dan dapat memberikan pengalaman belajar untuk membantu siswa

mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien, serta siswa dapat melakukan pembelajaran dengan aktif, tidak sekedar membaca dan mendengar, tetapi modul juga memberikan kesempatan untuk bermain peran, simulasi, dan berdiskusi sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Siswa kelas IV SDN Bandung 2 juga senang membaca buku yang didalamnya berisi teks yang disertai gambar dan berwarna.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas, observasi, dan angket siswa, peneliti berupaya untuk menerapkan solusi dengan mengembangkan bahan ajar pendamping, bahan ajar sendiri terdapat berbagai jenis yaitu modul, LKS, handout, dan tayangan. Menurut Kosasih (2022: 18) modul dapat dijadikan sebagai alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, serta cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya, sedangkan guru belum pernah menggunakan bahan ajar lain selain buku dari pemerintah. Akibatnya terdapat 55% siswa merasa kesulitan belajar dengan menggunakan buku tematik karena penyampaiannya yang kurang sederhana.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Niniek Latifah (2018) dengan mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal subtema indahny keragaman budaya negeriku di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa tingkat kevalidan berdasarkan validasi ahli materi 3,4 dengan kategori valid, validasi ahli media 3,57 dengan kategori sangat valid, dan validasi ahli bahasa 3,67 dengan kategori sangat valid. Kepraktisan bahan ajar dari respon guru diperoleh nilai 68 dengan kategori sangat praktis, respon siswa

dengan persentase 89,5% dengan kategori sangat praktis dan keefektifan bahan ajar dinyatakan efektif dengan rata-rata nilai akhir siswa 80. Kesimpulan berdasarkan hasil yang telah didapatkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal subtema indahnya keragaman budaya negeriku di kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori sangat valid, sangat praktis, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Sakdiyah dan Triwahyudianto (2022) dengan mengembangkan modul IPS keragaman budaya bangsaku berbasis pendekatan sosial. Pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Hasil penelitian pengembangan ini berdasarkan validasi ahli materi memperoleh persentase rata-rata 85,7% dengan kriteria sangat layak, validasi ahli media memperoleh persentase rata-rata 96,8% dengan kategori sangat layak. Berdasar uji kepraktisan guru memperoleh persentase rata-rata 95% sangat baik, dan hasil dari respon siswa memperoleh persentase rata-rata 93,5% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa modul IPS tema keragaman budaya bangsaku untuk kelas IV sekolah dasar dapat dipergunakan sebagai bahan ajar karena telah memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, serta mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas IV.

Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan Mia Zultrianti Sari, Yani Fitriyani, dan Dwi Ama (2020) dengan menganalisis bahan ajar keragaman suku dan budaya dalam implementasi karakter toleransi di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan relevansi sebesar 75% dalam kategori relevan baik. Hasil penelitian dari semua guru Se-Kecamatan Longasari menunjukkan relevansi sebesar 53,33% termasuk kategori sangat baik. Hasil penelitian siswa kelas IV menunjukkan

relevansi sebesar 66,67% termasuk kategori cukup baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui analisis bahan ajar keragaman suku dan budaya di sekolah dasar se-Kecamatan Longasari ini dapat mengimplementasi karakter toleransi pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta penyebaran angket kepada siswa bahwa siswa merasa kesulitan belajar dengan menggunakan buku tematik karena terbatasnya kesediaan buku yang ada di sekolah dan penyampaian yang kurang sederhana. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar pendamping berupa modul yang inovatif dan menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan permintaan KD yaitu “mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat”. Berdasarkan identifikasi silabus bahwa KD tersebut terdapat pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4. Selaras dengan pendapat Kosasih, (2021: 18) modul merupakan bahan ajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Adanya modul pembelajaran diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pendamping agar bisa membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terasa sulit, serta diharapkan siswa mampu menerima materi lebih baik dengan menggunakan bahan ajar pendamping dengan memperoleh hasil belajar yang baik khususnya pada materi tersebut, sehingga dapat terlihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan modul ini. Berdasarkan permasalahan di atas dan didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, untuk itu akan dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar dengan

judul **“Pengembangan Modul Keragaman Budaya Jawa Timur Pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV UPTD SDN Bandung 2 Konang Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kevalidan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema 1 ditinjau dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimanakah kemenarikan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?
3. Bagaimanakah keefektifan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema 1 ditinjau dari hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan maka dapat diketahui tujuan pengembangan yaitu:

1. Mengetahui pengembangan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema 1 yang valid ditinjau dari hasil validasi ahli.
2. Mengetahui pengembangan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema 1 yang menarik ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.
3. Mengetahui pengembangan modul keragaman budaya Jawa Timur pada Kelas IV Tema 7 Subtema 1 yang efektif ditinjau dari hasil ketuntasan klasikal siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

D. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa modul pembelajaran tentang keragaman budaya di Jawa Timur pada tema 7 subtema 1 kelas IV.
2. Modul pembelajaran di desain dengan menggunakan aplikasi *Canva*.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan berisi materi yang terdapat pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 pada muatan PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.
4. Modul yang dihasilkan memuat komponen sebagai berikut :
 - a) Rumusan tujuan pengajaran, yang terdiri dari lembar kegiatan siswa, petunjuk guru, petunjuk siswa.
 - b) Petunjuk guru memuat, 1) penjelasan tentang kegiatan yang harus dilakukan, 2) waktu yang disediakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan pada modul, 3) prosedur evaluasi, d) jenis alat evaluasi yang dipergunakan.
 - c) Materi kegiatan, memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
 - d) Lembar kerja bagi siswa, memuat pertanyaan dan masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh siswa.
 - e) Kunci lembar kerja, disusun agar siswa mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.
 - f) Lembaran evaluasi.
 - g) Kunci lembaran evaluasi.
5. Jenis kertas yang digunakan adalah *artpaper* 210 gsm ukuran A4 (210 mm x 297 mm) untuk cover depan dan belakang sedangkan isi modul menggunakan kertas HVS 70 gsm ukuran A4 (210 mm x 297 mm).

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan pada penelitian dan pengembangan ini yaitu :

1. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pendamping berupa modul keragaman budaya Jawa Timur namun hanya terbatas pada suku yang ada di Jawa Timur.
2. Hasil belajar yang diukur hanya hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi yang dapat disampaikan terbatas, hanya pada tema 7 subtema 1 pada pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.
4. Hanya diuji cobakan pada siswa kelas IV UPTD SDN Bandung 2 Konang Bangkalan.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi siswa kelas IV. Peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar pendamping yang memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan modul pembelajaran. Melalui modul pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian pengembangan modul pembelajaran keragaman Budaya Jawa Timur ini bermanfaat sebagai usaha untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul pembelajaran dengan pokok bahasan tema 7 subtema 1 tentang keragaman budaya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Modul pembelajaran ini diharapkan dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar dan mudah untuk memahami materi pelajaran yang dilengkapi dengan materi dari daerah lingkungan sekitar siswa sekaligus memberikan pengalaman baru dengan wawasan kebudayaan menggunakan bahan ajar pendamping berupa modul.

b) Bagi Guru

Modul pembelajaran untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi yang diberikan serta menambah kemampuan dan kreativitas guru dalam menyediakan bahan ajar pendamping tematik di sekolah dasar.

c) Bagi Sekolah

Pengembangan modul pembelajaran bisa digunakan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Bandung 2 sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih menarik dengan materi yang digali lebih dalam serta berkebudayaan.

d) Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan peneliti dan dapat memotivasi peneliti untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki.

G. Definisi Istilah

1. Pengembangan adalah metode penelitian yang biasa dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru, dan menguji keefektifan produk tersebut.

2. Bahan ajar adalah perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat bantu untuk memudahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari materi yang sesuai dengan kompetensi.
3. Modul adalah satu kesatuan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa belajar secara mandiri dan sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar serta materi pelajaran yang akan dicapai sesuai kompetensi.
4. Keragaman budaya Jawa Timur adalah kebudayaan dari beberapa suku bangsa yang mendiami wilayah Jawa Timur, seperti adat istiadat, tari tradisional, rumah adat, dan pakaian adat.